

## SOSIALISASI BEACH HANDBALL PADA MAHASISWA FIKK UNM

**Muhammad Fadli<sup>1</sup>, Andi Muhammad Rizky Al Mufarid<sup>2</sup>, Ahmad Zakaria<sup>3</sup>, Alif Aryadi Hardi<sup>4</sup>, Achmad Karim<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

[1muhammadfadli@unm.ac.id](mailto:muhammadfadli@unm.ac.id)

### **Abstract**

*This community service activity aimed to socialize and introduce beach handball to students of the Faculty of Sport and Health Sciences (FIKK), Universitas Negeri Makassar (UNM). Beach handball is a derivative sport of handball played on sand, characterized by dynamic and attractive gameplay that requires high levels of technical skills, physical ability, and creativity. Although this sport has developed rapidly and has been officially contested in various international events, its popularity in Indonesia remains relatively low, particularly among university students. The activity was designed using an educational and participatory approach through theoretical and practical methods. The theoretical session covered the history and development of beach handball, differences between indoor handball and beach handball, game rules, scoring systems, basic techniques, and player positions, delivered interactively through discussions and question-and-answer sessions. The activity was then continued with hands-on practice on a sand court, where participants practiced basic beach handball techniques such as passing, shooting, catching, footwork, and defensive movements in accordance with official regulations. A total of 45 FIKK UNM students from various study programs participated in this activity. The post-test evaluation results showed that participants' level of understanding reached 85%, indicating that the socialization activity was conducted effectively. This activity is expected to increase awareness and interest in beach handball within the campus environment and serve as an initial step toward the sustainable development of the sport through student activity units, training programs, and curriculum integration, thereby supporting the emergence of potential athletes at regional, national, and international levels.*

**Keywords:** Beach Handball, Socialization, Students, Beach Sports, FIKK UNM

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan olahraga beach handball kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM). Beach handball merupakan salah satu cabang olahraga turunan dari handball yang dimainkan di atas pasir pantai, dengan karakteristik permainan yang dinamis, atraktif, serta menuntut kemampuan teknik, fisik, dan kreativitas yang tinggi. Meskipun olahraga ini telah berkembang pesat dan dipertandingkan secara resmi di berbagai ajang internasional, termasuk kejuaraan dunia dan multi-event olahraga, popularitas beach handball di Indonesia masih tergolong rendah dan belum banyak dikenal, khususnya di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi teoritis dan praktik lapangan. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman mengenai sejarah perkembangan beach handball, perbedaan antara handball indoor dan beach handball, peraturan permainan, sistem penilaian, serta pengenalan teknik dasar dan posisi pemain. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab guna meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta terhadap olahraga ini. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan pasir, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar beach handball seperti passing, shooting, catching, footwork, serta gerakan bertahan (defensive movement) sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 45 mahasiswa FIKK UNM yang berasal dari berbagai program studi, sehingga mencerminkan keterwakilan lintas disiplin dalam bidang keolahragaan dan kesehatan. Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui post-test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mencapai 85%, yang mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan efektif. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan beach handball dapat semakin dikenal dan diminati di lingkungan kampus, khususnya di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan beach handball secara berkelanjutan, baik melalui pembentukan unit kegiatan mahasiswa, program pembinaan, maupun integrasi dalam kurikulum pembelajaran olahraga. Lebih lanjut, pengenalan beach handball sejak dini di lingkungan akademik diharapkan dapat membuka peluang lahirnya atlet-atlet potensial yang mampu berprestasi di tingkat regional, nasional, hingga internasional.

**Kata Kunci:** Beach Handball, Sosialisasi, Mahasiswa, Olahraga Pantai, FIKK UNM

Submitted: 2026-01-02

Revised: 2026-01-10

Accepted: 2026-01-19

## Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, peningkatan kesehatan, dan pengembangan prestasi individu maupun bangsa (Hidayat & Arifin, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di fakultas yang fokus pada ilmu keolahragaan, pengenalan berbagai cabang olahraga baru menjadi sangat penting untuk memperluas wawasan dan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, pelatih, dan praktisi olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak tenaga profesional di bidang olahraga memiliki tanggung jawab untuk terus berinovasi dalam memperkenalkan berbagai cabang olahraga yang berkembang di dunia internasional.

Beach handball atau handball pantai merupakan salah satu cabang olahraga yang telah berkembang pesat di berbagai negara Eropa, Amerika, dan Asia, namun masih relatif baru dan belum populer di Indonesia (Karaoglu et al., 2020). Olahraga ini merupakan modifikasi dari handball indoor yang dimainkan di atas pasir pantai dengan peraturan yang telah disesuaikan untuk menciptakan permainan yang lebih dinamis, atraktif, dan menghibur. Beach handball pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990-an dan telah menjadi bagian dari berbagai kompetisi internasional seperti Beach Handball World Championships yang diselenggarakan oleh International Handball Federation (IHF) sejak tahun 2004.

Karakteristik unik dari beach handball yang dimainkan di atas pasir memberikan tantangan fisik yang berbeda dibandingkan dengan handball konvensional (Lara-Cobos et al., 2021). Permainan ini menuntut kekuatan, kecepatan, kelincahan, dan daya tahan yang tinggi karena permukaan pasir yang tidak stabil membutuhkan usaha fisik yang lebih besar dalam setiap gerakan. Selain itu, beach handball juga menekankan aspek kreativitas dan spektakuleritas dalam setiap aksi, seperti teknik shooting akrobatis yang memberikan poin tambahan, sehingga menjadikan olahraga ini sangat menarik untuk ditonton dan dimainkan.

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai yang sangat panjang memiliki potensi besar untuk mengembangkan olahraga pantai, termasuk beach handball (Nugroho & Sutrisno, 2021). Namun, minimnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang olahraga ini menjadi hambatan utama dalam pengembangannya. Sebagian besar masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa olahraga, masih lebih familiar dengan olahraga pantai seperti voli pantai, sepak bola pantai, atau olahraga air lainnya, sementara beach handball masih sangat asing.

Kondisi ini mendorong perlunya upaya sosialisasi dan pengenalan beach handball secara sistematis, terutama kepada mahasiswa FIKK UNM sebagai calon pendidik dan pelatih olahraga yang akan menjadi agen perubahan di masyarakat (Rahmawati & Wicaksono, 2022). Dengan memahami dan menguasai beach handball, mahasiswa tidak hanya menambah kompetensi mereka dalam bidang olahraga, tetapi juga dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan dan mempopulerkan cabang olahraga ini di sekolah-sekolah, klub-klub olahraga, maupun komunitas masyarakat di masa depan.

Selain aspek pengembangan kompetensi, pengenalan beach handball juga memiliki nilai strategis dalam konteks pembinaan prestasi olahraga nasional. Dengan masih sedikitnya negara-negara Asia yang mengembangkan beach handball secara serius, Indonesia memiliki peluang besar untuk meraih prestasi di tingkat regional maupun internasional jika pembinaan dimulai dari sekarang (Kusuma et al., 2023). Mahasiswa FIKK UNM sebagai generasi muda yang memiliki basis pengetahuan dan keterampilan olahraga yang baik dapat menjadi embrio pembentukan tim nasional beach handball Indonesia di masa mendatang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam pengembangan olahraga prestasi dan olahraga rekreasi sebagaimana tertuang dalam Undang-

Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang menekankan pentingnya diversifikasi cabang olahraga dan pembinaan atlet sejak dini (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2022). Dengan mensosialisasikan beach handball, diharapkan dapat tercipta ekosistem olahraga yang lebih beragam dan memberikan lebih banyak pilihan bagi masyarakat untuk berolahraga sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sosialisasi Beach Handball pada Mahasiswa FIKK UNM" menjadi sangat relevan dan strategis untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang beach handball, mulai dari aspek sejarah, peraturan, teknik dasar, hingga strategi permainan, sehingga mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk mengembangkan olahraga ini lebih lanjut di lingkungan mereka masing-masing.

## **Metode**

Kegiatan sosialisasi beach handball ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran olahraga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan total durasi delapan jam yang dibagi menjadi sesi teori dan praktik. Peserta kegiatan adalah mahasiswa FIKK UNM yang terdiri dari 45 orang yang berasal dari berbagai program studi seperti Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Pemilihan peserta dilakukan secara terbuka dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang program studi untuk memastikan penyebaran pengetahuan yang lebih luas di lingkungan fakultas.

Tahap pertama kegiatan dimulai dengan sesi teori yang dilaksanakan di ruang kuliah FIKK UNM. Pada sesi ini, tim pengabdian menyampaikan materi tentang sejarah perkembangan beach handball di dunia dan potensi pengembangannya di Indonesia, peraturan permainan yang mencakup ukuran lapangan, jumlah pemain, durasi pertandingan, dan sistem penilaian, serta penjelasan tentang teknik-teknik dasar seperti passing, shooting, dribbling, dan defending. Penyampaian materi menggunakan media presentasi multimedia yang dilengkapi dengan video-video pertandingan beach handball internasional untuk memberikan gambaran visual yang jelas kepada peserta tentang bagaimana permainan ini dimainkan di level kompetitif. Sesi teori ini berlangsung selama dua jam dengan menyisakan waktu untuk tanya jawab dan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta.

Setelah sesi teori selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di lapangan beach handball yang telah disiapkan di area pantai terdekat dari kampus. Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan lokasi dengan membuat marking lapangan sesuai dengan standar beach handball internasional, menyiapkan bola-bola khusus beach handball, serta memastikan ketersediaan peralatan pendukung seperti gawang portable, rompi latihan, dan perlengkapan keselamatan. Sesi praktik dimulai dengan pemanasan yang dipandu oleh tim pengabdian untuk mempersiapkan kondisi fisik peserta dan menghindari risiko cedera, mengingat permainan di atas pasir memiliki karakteristik yang berbeda dengan permainan di lapangan indoor.

Praktik teknik dasar dimulai dengan latihan passing dalam berbagai variasi seperti chest pass, bounce pass, dan overhead pass yang disesuaikan dengan kondisi permukaan pasir. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan pemberian umpan balik dari instruktur. Setelah peserta menguasai teknik passing dengan baik, latihan dilanjutkan dengan teknik shooting yang merupakan salah satu aspek paling menarik dalam beach handball karena adanya shooting spektakuler atau akrobatik yang memberikan poin bonus. Tim pengabdian mendemonstrasikan berbagai teknik shooting termasuk jump shot, dive shot, dan spin shot, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan teknik-teknik tersebut secara berulang dengan bimbingan instruktur.

Komponen berikutnya yang diajarkan adalah teknik defending dan goalkeeping yang memiliki karakteristik unik dalam beach handball. Peserta diajarkan tentang posisi bertahan yang efektif di atas pasir, teknik blocking, dan cara mengantisipasi pergerakan lawan. Untuk posisi penjaga gawang, dijelaskan tentang area operasional goalkeeper yang lebih luas dalam beach handball dibandingkan handball indoor, serta teknik-teknik penyelamatan yang disesuaikan dengan kondisi permukaan pasir dan karakteristik bola yang digunakan.

Tahap akhir dari sesi praktik adalah simulasi permainan atau mini tournament antar kelompok untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang bagaimana menerapkan semua teknik yang telah dipelajari dalam situasi pertandingan yang sesungguhnya. Setiap kelompok terdiri dari enam pemain di lapangan ditambah pemain cadangan, dan pertandingan dilakukan dalam format dua babak dengan durasi yang disesuaikan. Selama simulasi permainan, tim pengabdian berperan sebagai wasit dan observer yang memberikan arahan dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi, baik dari aspek teknik, taktik, maupun pemahaman peraturan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman teoritis peserta tentang beach handball, serta observasi langsung terhadap kemampuan praktik teknik dasar yang telah diajarkan. Pre-test diberikan sebelum sesi teori dimulai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang beach handball, sedangkan post-test diberikan di akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner untuk memberikan umpan balik tentang pelaksanaan kegiatan, kualitas materi, metode penyampaian, dan saran untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi beach handball pada mahasiswa FIKK UNM telah dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai, diketahui bahwa sebagian besar peserta yaitu sebanyak 92 persen belum pernah mendengar atau mengetahui tentang beach handball sebelumnya. Hanya sekitar 8 persen peserta yang pernah mendengar istilah beach handball namun tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang peraturan dan cara bermainnya. Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa beach handball memang masih sangat asing di kalangan mahasiswa olahraga di Indonesia dan membutuhkan upaya sosialisasi yang intensif untuk memperkenalkannya kepada masyarakat luas (Pratama & Hidayatullah, 2021).

Hasil post-test yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta tentang beach handball. Tingkat pemahaman peserta tentang aspek teoritis beach handball meningkat menjadi 85 persen dengan sebaran nilai yang cukup merata di semua aspek yang diujikan, mulai dari sejarah perkembangan, peraturan permainan, teknik dasar, hingga strategi bermain. Peningkatan yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan dengan kombinasi ceramah, demonstrasi visual melalui video, dan praktik langsung terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran olahraga yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan multiple sensory channels akan menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan satu modalitas saja (Suryani et al., 2020).

Dari aspek praktik teknik dasar, observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa peserta dapat mempelajari dan mempraktikkan teknik-teknik dasar beach handball dengan cukup baik meskipun ini adalah pengalaman pertama mereka. Teknik passing dalam berbagai variasi dapat dikuasai oleh hampir semua peserta dengan tingkat keberhasilan yang tinggi setelah melakukan pengulangan latihan selama kurang lebih satu jam. Peserta menunjukkan adaptasi

yang baik terhadap kondisi permukaan pasir yang membutuhkan adjustment dalam hal tenaga dan timing yang berbeda dibandingkan dengan passing di lapangan indoor. Beberapa peserta yang memiliki latar belakang bermain handball indoor atau bola basket menunjukkan kurva pembelajaran yang lebih cepat karena mereka sudah memiliki fundamental skills yang dapat ditransfer ke dalam konteks beach handball.

Untuk teknik shooting, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terutama pada saat belajar shooting akrobatik atau spektakuler yang menjadi ciri khas beach handball. Teknik shooting akrobatik seperti dive shot dan spin shot yang memberikan poin bonus memang membutuhkan keberanian, koordinasi, dan power yang baik, sehingga tidak semua peserta dapat langsung menguasainya dalam waktu singkat. Namun demikian, sebagian besar peserta mampu melakukan basic jump shot dengan teknik yang cukup baik dan beberapa peserta yang memiliki background gymnastic atau parkour dapat melakukan shooting akrobatik dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa beach handball memberikan ruang kreativitas yang luas bagi pemain untuk mengekspresikan kemampuan atletik mereka dengan cara yang unik dan spektakuler (García-Marín & Argudo-Iturriaga, 2021).

Aspek defending dan goalkeeping juga menjadi fokus perhatian dalam kegiatan praktik ini. Peserta diajarkan tentang pentingnya footwork dan positioning dalam melakukan defending di atas pasir yang memiliki karakteristik berbeda dengan permukaan lapangan biasa. Permukaan pasir yang tidak stabil membuat pergerakan lateral dan perubahan arah menjadi lebih sulit dan membutuhkan kekuatan kaki yang lebih besar. Beberapa peserta mengalami kesulitan pada awalnya terutama dalam menjaga balance saat melakukan sliding defense atau blocking, namun seiring dengan adaptasi dan latihan berulang, kemampuan defending peserta menunjukkan perbaikan yang signifikan. Untuk posisi goalkeeper, peserta belajar tentang area operasional yang lebih luas dan teknik-teknik penyelamatan yang disesuaikan dengan karakteristik shooting dalam beach handball yang cenderung lebih bervariasi dan spektakuler.

Simulasi pertandingan yang dilakukan sebagai tahap akhir dari kegiatan praktik memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengintegrasikan semua teknik yang telah dipelajari dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Observasi selama simulasi pertandingan menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan peraturan dasar beach handball dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kesalahan prosedural yang wajar mengingat ini adalah pengalaman pertama mereka. Yang menarik adalah munculnya dinamika permainan yang cukup kompetitif dan menghibur, dimana peserta mulai menunjukkan kreativitas dalam melakukan serangan, mencoba berbagai variasi shooting, dan menerapkan strategi defending yang telah diajarkan. Beberapa peserta yang memiliki kemampuan atletik yang baik bahkan sudah mulai mencoba melakukan shooting akrobatik dalam situasi pertandingan meskipun tingkat keberhasilannya masih rendah, namun ini menunjukkan keberanian dan semangat untuk mengeksplorasi teknik-teknik advanced dalam beach handball.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Antusiasme peserta terhadap beach handball juga tercermin dari hasil kuesioner evaluasi yang diberikan di akhir kegiatan. Sebanyak 95 persen peserta menyatakan bahwa mereka sangat

tertarik dengan beach handball dan ingin terus mempelajari dan mengembangkan cabang olahraga ini lebih lanjut. Peserta menilai bahwa beach handball adalah olahraga yang sangat menarik karena menggabungkan elemen atletisme, strategi, kerja sama tim, dan kreativitas dalam satu permainan yang dinamis dan menghibur. Selain itu, 88 persen peserta menyatakan bahwa mereka ingin menjadi bagian dari upaya pengembangan beach handball di Indonesia baik sebagai pemain, pelatih, atau promotor olahraga ini di lingkungan mereka masing-masing. Temuan ini sangat positif dan mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil tidak hanya dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta untuk berkontribusi dalam pengembangan beach handball di masa depan (Nurhasan & Cholil, 2022).



Gambar 2. Penjelasan Kegiatan

Beberapa peserta juga memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk pengembangan beach handball di lingkungan kampus dan masyarakat. Salah satu saran yang banyak disampaikan adalah perlunya pembentukan komunitas atau unit kegiatan mahasiswa khusus beach handball di FIKK UNM sebagai wadah untuk terus berlatih dan mengembangkan cabang olahraga ini. Peserta juga menyarankan agar kegiatan sosialisasi serupa dapat dilakukan secara berkala dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dan masyarakat umum, serta mengadakan kompetisi atau tournament beach handball tingkat lokal untuk memberikan pengalaman kompetitif yang lebih matang. Saran lain yang disampaikan adalah pentingnya pembangunan fasilitas beach handball yang permanen di area kampus atau di pantai-pantai yang ada di Makassar untuk memudahkan akses latihan dan pengembangan olahraga ini.



Gambar 3. Pelaksanaan di pantai

Dari perspektif pembinaan prestasi olahraga, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam mengidentifikasi bibit-bibit atlet potensial yang dapat dikembangkan untuk mewakili Indonesia di kompetisi beach handball tingkat regional maupun internasional. Beberapa peserta yang menunjukkan kemampuan atletik yang baik dan pembelajaran yang cepat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program training center atau pembinaan khusus. Mengingat beach handball masih tergolong cabang olahraga baru di Asia dan belum banyak negara yang mengembangkannya secara serius, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pioneer dan meraih prestasi gemilang jika pembinaan dimulai sejak dini dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan (Wibowo & Setyaningsih, 2023).

Kegiatan ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum di FIKK UNM. Beach handball dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah olahraga pilihan atau menjadi bagian

dari materi pembelajaran pada mata kuliah permainan bola tangan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Dengan demikian, setiap lulusan FIKK UNM akan memiliki kompetensi minimal tentang beach handball yang dapat mereka tularkan kepada siswa-siswi atau atlet-atlet yang mereka bina di masa depan. Hal ini sejalan dengan konsep cascade effect dalam pengembangan olahraga, dimana pemberian pengetahuan kepada calon pendidik dan pelatih akan berdampak multiplier dalam penyebaran dan pengembangan olahraga tersebut di masyarakat luas.

Meskipun kegiatan sosialisasi ini telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif, terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya satu hari sehingga tidak semua aspek teknik dan taktik beach handball dapat diajarkan secara mendalam. Beberapa teknik advanced seperti variasi shooting akrobatik yang lebih kompleks, strategi defending zone yang lebih detail, dan aspek taktik permainan yang lebih sophisticated membutuhkan waktu latihan yang lebih panjang untuk dapat dikuasai dengan baik. Keterbatasan lain adalah terkait dengan fasilitas dan peralatan dimana jumlah bola dan gawang yang tersedia masih terbatas sehingga rasio alat dengan peserta belum ideal yang mengakibatkan waktu tunggu yang cukup lama dalam beberapa sesi latihan teknik.

Kondisi cuaca juga menjadi faktor yang perlu diperhitungkan dalam pelaksanaan kegiatan beach handball. Pada saat pelaksanaan kegiatan, cuaca cukup panas dengan intensitas sinar matahari yang tinggi sehingga beberapa peserta mengalami kelelahan dan dehidrasi meskipun sudah dilakukan manajemen hidrasi yang baik dengan menyediakan air minum yang cukup dan mengatur jadwal istirahat yang memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya pertimbangan yang lebih matang terkait waktu pelaksanaan kegiatan di masa mendatang, misalnya dengan memilih waktu di pagi hari atau sore hari untuk menghindari paparan sinar matahari yang terlalu intens, atau menyediakan tenda-tenda pelindung di area latihan untuk memberikan area istirahat yang lebih nyaman bagi peserta.

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi beach handball pada mahasiswa FIKK UNM telah dilaksanakan dengan sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang beach handball dari aspek teoritis dengan tingkat pemahaman mencapai 85 persen berdasarkan hasil post-test. Dari aspek praktik, peserta mampu mempelajari dan mempraktikkan teknik-teknik dasar beach handball seperti passing, shooting, defending, dan goalkeeping dengan baik meskipun ini merupakan pengalaman pertama mereka. Antusiasme dan minat peserta terhadap beach handball sangat tinggi dengan 95 persen peserta menyatakan ketertarikan untuk terus mengembangkan olahraga ini. Kegiatan ini berhasil membuka wawasan mahasiswa tentang potensi pengembangan beach handball di Indonesia dan menumbuhkan motivasi untuk berkontribusi dalam pengembangan cabang olahraga ini di masa depan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah pertama, perlunya penyelenggaraan kegiatan sosialisasi beach handball secara berkala dan berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa mempelajari teknik dan strategi yang lebih advanced. Kedua, perlu dibentuk komunitas atau unit kegiatan mahasiswa khusus beach handball di FIKK UNM sebagai wadah untuk terus berlatih dan mengembangkan olahraga ini. Ketiga, disarankan untuk mengintegrasikan beach handball ke dalam kurikulum mata kuliah di FIKK UNM agar setiap mahasiswa memiliki kompetensi minimal tentang cabang olahraga ini. Keempat, perlu dilakukan upaya pembangunan fasilitas beach handball yang permanen di area kampus atau di lokasi pantai terdekat untuk memudahkan akses latihan. Kelima, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan

induk organisasi handball nasional dan internasional untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan beach handball di Indonesia. Terakhir, perlu dilakukan identifikasi dan pembinaan khusus terhadap mahasiswa yang memiliki potensi atletik tinggi untuk dikembangkan menjadi atlet beach handball yang dapat mewakili Indonesia di kompetisi regional dan internasional.

### **Daftar Pustaka**

- García-Marín, P., & Argudo-Iturriaga, F. M. (2021). Analisis karakteristik permainan beach handball elite: Studi perbandingan gender. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(2), 45-58.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2020). Peran olahraga dalam pembentukan karakter mahasiswa pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 12-24.
- Karaoglu, B., Akarceşme, C., & Nalbant, Ö. (2020). Beach handball: An emerging sport in international competition. *Journal of Education and Training Studies*, 8(3), 78-86.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2022). Implementasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan dalam pengembangan olahraga prestasi. Jakarta: Kemenpora RI.
- Kusuma, A. P., Raharjo, S., & Widianto, E. (2023). Potensi pengembangan olahraga pantai di Indonesia: Peluang dan tantangan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Olahraga*, 7(1), 34-48.
- Lara-Cobos, D., Brizuela, G., Navarro, E., & García-López, J. (2021). Physiological demands and biomechanical characteristics of beach handball. *Sport Sciences for Health*, 17(2), 315-325.
- Nugroho, D. A., & Sutrisno, B. (2021). Pengembangan olahraga pantai di Indonesia: Analisis potensi dan strategi. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(2), 89-102.
- Nurhasan, & Cholil, A. (2022). Strategi sosialisasi cabang olahraga baru untuk meningkatkan minat mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(3), 156-168.
- Pratama, R. W., & Hidayatullah, F. (2021). Tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan tentang variasi olahraga modern. *Journal of Sport Science and Education*, 6(2), 78-91.
- Rahmawati, D., & Wicaksono, A. (2022). Peran mahasiswa pendidikan olahraga sebagai agen perubahan dalam pengembangan olahraga masyarakat. *Indonesian Journal of Sport Management*, 2(1), 23-35.
- Suryani, L., Wahyudi, U., & Kusnanik, N. W. (2020). Efektivitas metode pembelajaran praktek dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar olahraga permainan. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 145-157.
- Wibowo, H., & Setyaningsih, R. (2023). Pembinaan atlet muda sebagai investasi prestasi olahraga nasional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan*, 5(1), 67-79.